

ANALISIS LIKUIDITAS, WORKING CAPITAL TURN OVER DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, Tbk

Ernawati¹, Sri Handayani²
[ernawati@uay.ac.id¹](mailto:ernawati@uay.ac.id)

Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis likuiditas, working capital turn over dan profitabilitas. Selain itu untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan working capital turn over terhadap profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan dari tahun 2009 – 2015 kurang baik karena dibawah rata-rata industri, sedangkan hasil analisis *working capital turn over* baik karena di atas rata-rata industri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala asumsi klasik. Hasil estimasi regresi menunjukkan $Y = - 0,007 - 0,012 X_1 + 0,005 X_2$. Secara simultan likuiditas dan working capital turn over mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,042. Hasil pengujian secara parsial likuiditas dan working capital turn over tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan tingginya nilai kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, selain itu penjualan bersih meningkat dan diiringi dengan meningkatnya total aset lancar perusahaan tiap tahunnya. Kontribusi likuiditas dan working capital turn over adalah sebesar 69,4%.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis waralaba di Indonesia dewasa ini, menunjukkan bahwa banyak masyarakat Indonesia tidak hanya ingin menjadi karyawan kantor biasa dengan upah standar, namun juga mulai melirik bisnis yang dibangun sendiri mulai dari modal kecil hingga modal besar. Mulai bisnis rumahan hingga bisnis skala besar ataupun bisnis online yang sedang marak saat ini, serta tidak ketinggalan untuk beramai-ramai mendirikan usaha yang dapat dibuat waralabanya atau sebaliknya membeli dari usaha yang sudah ternama menjadi terwaralaba.

Usaha dalam bidang minimarket dilihat dari sudut pandang industri mampu bertahan di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi, Konsumen berupaya menjaga konsumsi dalam memenuhi kebutuhan pokok walaupun di tingkat yang lebih rendah. Dengan demikian tingkat penjualan di gerai-gerai ritel konsumen tidak terpengaruh secara drastis.

Salah satu usaha waralaba berbentuk swalayan yang sudah ternama adalah Alfamart. Alfamart merupakan milik PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk yang merupakan perusahaan waralaba swalayan yang menjual barang

keperluan sehari-hari, yang cukup lengkap dengan harga terjangkau serta tempat yang nyaman dan jaringan Alfamart yang luas hampir diseluruh Indonesia. Untuk mengetahui kinerja Alfamart selama ini bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan tidak hanya diperlukan oleh pihak intern perusahaan seperti pemilik dan manajer perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan seperti investor maupun kreditor, penilaian kinerja keuangan mampu menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk menaruh modal mereka dalam perusahaan yang dapat membantu aktifitas bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Prastowo, 2011).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakter ekonominya (Harmono, 2014). Kinerja keuangan umumnya menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas dapat diukur melalui rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Hery, 2016). Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Apabila rasio lancar kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Standar rata-rata industri untuk *current ratio* 200 % atau 2:1 (Kasmir, 2012). Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

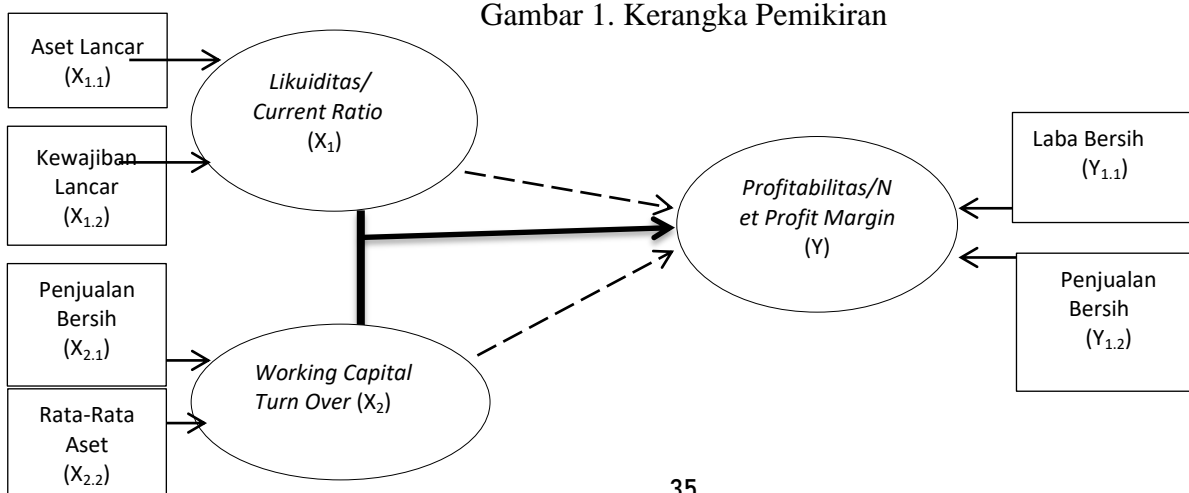
Rasio Aktivitas dapat diukur melalui : *working capital turn over*. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih (Hery, 2016). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja, sebaliknya jika

perputaran modal tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali (Kasmir, 2012).

Rasio profitabilitas dapat diukur melalui *net profit margin*. Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih sehingga dapat dilihat perusahaan ini profit atau tidak. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dan penjualan bersih.

Berdasarkan data keuangan perusahaan bahwa selama tujuh tahun terakhir laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi menurun sedangkan penjualan dan total aset meningkat, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, *working capital turn over* dan profitabilitas. Selain itu untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *working capital turn over* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk”.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



II. METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder (Sekaran, Uma and Bougie, 2016), berupa laporan keuangan perusahaan. Ada 3 (tiga) unsur laporan keuangan, yaitu neraca, laporan Laba rugi dan laporan arus kas (Najmudin, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan. Teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2014), sehingga sampel yang diambil dari populasi adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan dari tahun 2009-2015.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji regresi linier berganda (Suharyadi dan Purwanto, 2013).

III. TEMUAN DAN DISKUSI

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan (Hanafi, 2015). Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu tertentu, sedangkan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu (Sudana, 2011).

Hasil penelitian ini dapat dilihat keadaan likuiditas, *working capital turn over* dan profitabilitas perusahaan selama tujuh tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over* dan *Net Profit Margin* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Tahun 2009 – 2015

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Working Capital Turn Over</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2009	0,83	7,61	0,02
2010	0,78	7,60	0,02
2011	0,83	7,69	0,02
2012	0,98	7,41	0,02
2013	0,82	6,65	0,02
2014	0,91	6,13	0,01
2015	1,10	6,21	0,01

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *current ratio* dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dari tahun 2009 – 2015 kurang baik karena dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali. Nilai *current ratio* yang rendah berada pada tahun 2013 yang disebabkan karena tingginya nilai kewajiban lancar dibandingkan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Selain itu hasil perhitungan analisis *working capital turn over* dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2009 – 2015 baik karena di atas rata-rata industri yaitu 6 kali namun terjadi penurunan dan terendah pada tahun 2014.

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan oleh penjualan bersih yang meningkat dan di iringi oleh total aset lancar (rata – rata aset) pada perusahaan tiap tahunnya yang mengalami peningkatan dikarenakan jumlah persediaan barang dagang atau piutang usaha yang ada di perusahaan tiap tahunnya berkurang, sehingga aset lancar nilainya terus bertambah atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2009 – 2015 cenderung kurang baik karena jauh dibawah rata-rata industri yaitu 0,2 atau 20%. Semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah laba bersih yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala asumsi klasik sesuai kriteria (Ghozali, 2013). Hasil analisis regresi berganda pengaruh

likuiditas dan *working capital turn over* terhadap profitabilitas seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Se b	t hitung	Sign t	VIF
<i>Current Rasio</i>	-0,012	-0,276	-1,005	0,372	1,478
<i>Working Capital Turn Over</i>	0,005	0,706	2,568	0,062	1,478
Constanta			= -0,007		
<i>Adjusted R square</i>			= 0,694		
F hitung			= 7,788		
F tabel 5%			= 6,94		
T tabel 5%			= 2,776		
Durbin – Watson			= 1,974		

Hasil estimasi regresi menunjukkan $Y = -0,007 - 0,012 X_1 + 0,005 X_2$. Persamaan regresi linier berganda dapat dianalisis sebagai berikut : a adalah konstanta (-0,007) menyatakan bahwa jika *current ratio* dan *working capital turn over* nilainya 0 maka *net profit margin* nilainya turun sebesar 0,007.

b_1 adalah -0,012 menyatakan variabel *current ratio* yang mempunyai nilai negatif, setiap penurunan *current ratio* sebesar Rp 1,00 maka akan mengakibatkan terjadi kenaikan pada *net profit margin* sebesar Rp 0,012 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

b_2 adalah 0,005 menyatakan *working capital turn over* yang mempunyai nilai positif, setiap peningkatan *working capital turn over* sebesar Rp 1,00 maka tingkat *net profit margin* juga akan meningkat sebesar Rp 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil uji signifikan likuiditas dan *working capital turn over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, didapat bahwa $F_{hitung} = 7,788$ sedangkan $F_{tabel} = 6,94$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan signifikansi 0,042 pada taraf uji 5% dengan demikian hipotesis nol (H_0) secara simultan ditolak dan menerima (H_1) (Singgih, 2012), yang artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh antara likuiditas dan *working capital turn over* terhadap profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk.

Hasil pengujian secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *net profit margin* perusahaan. Hal

ini sependapat dengan penelitian (Widiyanti, Marlina dan Bakar, 2014) bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Current ratio* yang tidak berpengaruh dapat disebabkan oleh tingginya nilai kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset lancar, akan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo dan ini membuktikan tidak terdapat pengaruh yang kuat dan nyata antara *current ratio* terhadap *net profit margin*. Selain *current ratio* pada penelitian ini berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 2 kali. Dalam hal ini mendukung pendapat (Hery, 2016) hasil pengukuran rasio perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila rasio lancar memiliki rasio yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Selain itu juga pengujian secara parsial antara *working capital turn over* terhadap *net profit margin* tidak terdapat pengaruh signifikan hal ini disebabkan penjualan bersih meningkat dan diiringi juga meningkatnya total aset lancar (rata-rata aset) pada perusahaan tiap tahunnya dikarenakan jumlah persediaan barang dagang atau piutang usaha yang ada di perusahaan tiap

tahunnya berkurang, sehingga aset lancar nilainya terus bertambah atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas dan ini membuktikan tidak terdapat pengaruh yang kuat dan nyata antara *working capital turn over* terhadap *net profit margin*. Selain *working capital turn over* pada penelitian ini berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 6 kali dalam hal ini mendukung pendapat (Hery, 2016). Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian (Santoso, 2013) bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena karena terlalu banyaknya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan Karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas.

Kontribusi likuiditas dan *working capital turn over* adalah sebesar 69,4%. sedangkan sisanya 30,6% dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar model regresi ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu 1). Tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan dari tahun 2009 – 2015 kurang baik karena dibawah rata-rata industri, sedangkan hasil analisis *working capital turn over* baik karena di atas rata-rata industri. 2) Hasil estimasi regresi menunjukkan $Y = - 0,007 - 0,012 X_1 + 0,005X_2$. 3). Secara simultan likuiditas dan *working capital turn over* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,042. Hasil pengujian secara parsial likuiditas dan *working capital turn over* tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. 4). Kontribusi likuiditas dan *working capital turn over* adalah sebesar 69,4%. Sisanya 30,6% dijelaskan oleh faktor faktor lain diluar penelitian ini.

REFERENSI

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. (2015). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard pendekatan Teori, Kasus dan Riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisa Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Santoso, C. E. . (2013). Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemn, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).

Sekaran, Uma and Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business* (seventh). United Kingdom: Wiley Publisher. Retrieved from <http://booksupport.wiley.com>

Singgih, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Edisi 20). Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto. (2013). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Widiyanti, Marlina dan Bakar, S. W. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2).